

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Mutu pendidikan di sekolah sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Djamarah (2000:32) berpendapat bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”. Seorang guru harus mengembangkan kemampuan mengajarnya agar dapat mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dengan baik mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan suasana sekolah yang kondusif.

Perpaduan antara guru dan peserta didik akan menghasilkan interaksi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik bagi siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3), pada Bab 1 bidang Ketentuan Umum, khususnya butir pertama telah digariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kebutuhan manusia selalu berubah seiring perkembangan zaman yang semakin modern, namun semua itu dapat terpenuhi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus memiliki prioritas yang penting dalam kelangsungannya untuk bertahan dalam situasi dan kondisi yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berkembang dan tidak dapat dinikmati begitu saja tanpa adanya pemikiran, kreativitas, keaktifan, dan kerja keras dari manusia. Manusia dapat memperoleh dan mengembangkan pemikiran, keaktifan, dan kreativitas yang dimilikinya dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang melalui kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran agar apa yang ada dan telah dipelajari dapat ditangkap atau diterima dengan baik. Dalam pendidikan formal (sekolah) misalnya siswa diajarkan untuk disiplin, aktif, kreatif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Hal inilah yang

dibutuhkan untuk mengembangkan pemikiran dan kreatifitas yang dimiliki oleh manusia. Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, hal ini terbukti bahwa jenjang pendidikan SMP, SMA bahkan perguruan tinggi mempelajari ilmu ekonomi. Pada umumnya guru sangat menyadari bahwa pelajaran ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena terlalu banyak menghafal materi, bahkan siswa cenderung tidak memperhatikan dan menganggap mudah pembelajaran ini.

Proses pembelajaran ekonomi akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum pendidikan Indonesia telah mengembangkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini menuntut kreatifitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan. “Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan dilatih” (Rohani,2004:6)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 19 oktober 2012 pukul 07.00 s/d 08.30 di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kelas VIIIA, terlihat keragaman masalah dalam proses belajar mengajar ekonomi yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura melalui pengamatan saat Program Pengalaman Lapangan terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses

pembelajaran, hanya ada 2 siswa(6,06%) yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 2 siswa (6,06%) yang berani mengungkapkan pendapat saat guru memberikan suatu permasalahan, dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya 3 siswa (9,09%).

Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menjadi titik awal keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini berarti meningkatnya prestasi belajar khususnya ekonomi. Rohani (2004: 6) menyatakan “pembelajaran yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis”. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Menurut Silberman (dalam Sarjuli , 2007: 173) ”*Peer Lesson* adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun belajar kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar perlu mendapatkan sorotan. Sistem kurikulum sekarang ini menuntut siswa agar selalu lebih aktif dalam belajar. Agar belajar ekonomi menjadi bermakna tidak cukup hanya dengan mendengar, melihat dan mencatat apa yang ada dipapan tulis dan apa yang didengar, tetapi harus melakukan aktifitas (membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan, mengomunikasikan, presentasi diskusi, dll).

Dengan keaktifan diharapkan dapat mengubah cara berpikir siswa tentang mata pelajaran ekonomi, yang tadinya dianggap tidak penting menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, dengan judul: ” **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSON* DENGAN *SUPERITEM* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIIIA SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas timbul permasalahan antara lain:

1. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.
Hal ini terlihat dari pasifnya siswa ketika proses pembelajaran.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, padahal metode ini membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah.

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, oleh karena itu perlu adanya suatu pembatasan masalah, sehingga yang diteliti akan lebih

jelas dan kesalahpahaman bisa lebih dihindari. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi *Peer lesson* dengan *Superitem*.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi hanya dibatasi pada keaktifan bertanya, keaktifan mengemukakan ide, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan mempresentasikan materi dan keaktifan mengerjakan latihan soal.
3. Strategi pembelajaran *Peer lesson* dengan *Superitem* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan *Superitem* dapat meningkatkan keaktifan belajar ekonomi siswa?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan *Superitem* pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian ini Penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan strategi *peer lesson* dengan *superitem*.
- b. Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian lain dengan menggunakan strategi *peer lesson* dengan *superitem*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* dengan *superitem*.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi.

3) Siswa mempunyai kedudukan sama dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran ekonomi.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.
- 2) Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai strategi pembelajaran *peer lesson* dengan *superitem*.